

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit sendi degeneratif yang berkaitan dengan kerusakan kartilago sendi. Osteoarthritis yang juga disebut sebagai penyakit degeneratif merupakan salah satu masalah kedokteran yang paling sering terjadi dan menimbulkan gejala pada orang usia lanjut maupun setengah baya. Terjadi pada orang dari segala etnis, lebih sering mengenai wanita dan merupakan penyebab tersering pada penyebab disabilitas jangka panjang pada pasien dengan usia lebih daripada 65 tahun(Adhiputra, 2017).

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit dengan progresifitas yang lambat, dengan etiologi yang tidak diketahui. OA paling sering mengenai lutut, panggul, tulang belakang dan pergelangan kaki. Karakteristik OA ditandai dengan keluhan nyeri sendi dan gangguan pergerakan yang terkait dengan derajat kerusakan pada tulang rawan.Sampai saat ini belum ada terapi yang dapat menyembuhkan OA. Penatalaksanaan terutama ditujukan pada pengendalian/menghilangkan nyeri, memperbaiki gerak dan fungsi sendi serta meningkatkan kualitas hidup. Penatalaksanaan OA panggul, lutut atau OA pada tempat lain, meliputi penatalaksanaan secara non farmakologi dan farmakologi. Operasi pengganti sendi hanya dilakukan untuk penderita dengan OA yang berat dan tidak respons dalam pengobatan terapi (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2014).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, diperkirakan penderita OA di dunia mencapai 9,6% pada laki-laki dan 18% pada perempuan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan prevalensi penyakit sendi di Indonesia sebesar 14,6% dengan 6,1% pada laki-laki dan 8,5% menyerang perempuan. Prevalensi osteoarthritis meningkat seiring bertambahnya usia dengan prevalensi 18,6% pada usia di atas 65 tahun dan 18,9% pada usia di atas 75 tahun(Budiman & Widjaja, 2020).

Terapi farmakologi lini pertama pada OA adalah asetaminofen. Banyak pasien dapat diterapi hanya dengan asetaminofen oral. Asetaminofen bekerja melalui penghambatan tak selektif terhadap enzim siklooksigenase 1 dan 2. Selain itu, terdapat sediaan analgesik topikal seperti *capsaicin*. Sediaan topikal *capsaicin* bekerja dengan mengosongkan neuropeptida *substance P* dari akhir saraf sensorik. Dosis inisiasi harus rendah terlebih dahulu, karena efek analgesik bisa tercapai pada dosis rendah. Selanjutnya apabila belum memberi respon yang adekuat maka dapat diberikan injeksi intra artikular kortikosteroid. Injeksi kortikosteroid dapat menghambat infiltrasi sel *macrophage-like synovium* sehingga dapat mengurangi rasa nyeri pada OA. Terapi farmakologi lainnya adalah *glykosaminoglykan polysulfuric acid* yang merupakan glikosaminoglikan yang sangat tersulfatasi, diperoleh dari tulang rawan trakheal dari sapi. Terapi farmakologi lainnya adalah injeksi asam hialuronat. Injeksi ini membantu meningkatkan elastisitas dan viskositas persendian (Herowati, 2014).

Drug Related Problems (DRPs) didefinisikan sebagai keadaan yang berpotensi ketidak tercapaiannya hasil kesehatan yang diharapkan yang melibatkan penggunaan terapi obat (PCNE, 2020). Kategori DRPs dikategorikan menjadi tujuh yang meliputi ini Interaksi obat potensial, Terapi obat tambahan diperlukan untuk mengobati atau mencegah kondisi medis pada pasien, Pemberian obat tidak sesuai indikasi, Dosis obat terlalu rendah untuk menghasilkan respon yang diinginkan pasien, Pemberian obat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan, Dosis obat yang terlalu tinggi, sehingga menimbulkan efek yang tidak diinginkan pasien, Pasien tidak patuh dengan terapi obat yang diberikan (Fadilah., 2016). Adanya evaluasi terhadap DRPs sangat bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas terapi utamanya pada penyakit yang sifatnya kronis, progresif, dan memerlukan terapi jangka panjang (Adiningsih *et al.*, 2021).

Pengobatan untuk terapi OA menimbulkan resiko DRPs. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai pola penggunaan terapi pada pasien osteoarthritis. Penyesuaian dosis obat yang efektif dan aman bagi tubuh,

oleh karena itu penting untuk memperhatikan penyesuaian dosis dan berbagai hal yang berhubungan dengan penatalaksanaan terapi untuk menghindari terjadinya *Drug Related Problems*.

Dari hasil studi pendahuluan di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, pada data rekam medis disebutkan bahwa jumlah penderita Osteoarthritis di rawat jalan pada Agustus-Desember 2021 yaitu sebanyak 266 pasien, sehingga potensi kejadian kasus DRPs sangat mungkin terjadi, dimana pasien terdiagnosis Osteoarthritis sebagian besar dari kalangan lanjut usia rentan memiliki riwayat penyakit penyerta. Dengan melihat data di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Studi DRPs Penggunaan Obat pada pasien Osteoarthritis Rawat Jalan di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Periode Agustus Sampai Desember 2021.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pengobatan Osteoarthritis yang diberikan pada pasien Osteoarthritis Rawat Jalan di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga?
2. Berapakah persentase profil DRPs potensial pada pasien osteoarthritis rawat jalan RSUD Goeteng Taroenadibrata?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola penggunaan obat secara umum pada pasien Osteoarthritis Rawat Jalan di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga periode agustus sampai desember 2021
2. Untuk mengetahui persentase DRPs potensial pada pasien osteoarthritis Rawat Jalan RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga periode agustus sampai desember 2021.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan gambaran pola penggunaan terapi Osteoarthritis Rawat Jalan di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga periode agustus sampai desember 2021

2. Bagi perguruan tinggi STIKes Ibnu Sina Ajibarang

Sebagai metode pembelajaran para mahasiswa terkait penyakit osteoarthritis dan pola terapi pengobatannya.

3. Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi kejadian DRPs penyakit osteoarthritis untuk meningkatkan kualitas pelayanan farmasi di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam proposal ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Analisis
Ayu Tria Nurjannah Muslim(2017)	Identifikasi <i>Drug Related Problems</i> Potensial Kategori Ketidaktepatan Dosis dan <i>Adverse Drug Reactions</i> pada Pasien Osteoarthritis Rawat Jalan Di RSUD Jombang Periode 2016	Variabel yang digunakan 1. Persentase ketidaktepatan dosis, 2. Persentase <i>Potensial Adverse Drug Reactions</i>	Deskriptif non eksperimental menggunakan data prospektif	- Persentase ketidaktepatan dosis potensial pada pasien osteoarthritis rawat jalan sebesar 82,76% - Persentase <i>Adverse Drug Reactions</i> potensial pada pasien osteoarthritis rawat jalan sebesar 20,69%
Ariadi Pamungkas (2019)	Kajian Kesesuaian Dosis dan Potensi Interaksi Obat pada Pasien Osteoarthritis di Instalasi Rawat Jalan RSAU dr. M. Salamun Bandung 2018	Persentase Kesesuaian dosis dan Persentase interaksi obat	Deskriptif Observasional dan pengambilan data secara Retrospektif	- Kesesuaian dosis, dosis terlalu rendah (subterapeutik) ditemukan kejadian sebanyak 2,40% - Kejadian potensi interaksi obat ditemukan sebanyak 13,94%
Yusuf Hidayat (2018)	Gambaran Penggunaan Obat pada Pasien Osteoarthritis Poli Saraf	Pasien Osteoarthritis dan penggunaan obat.	Observasional deskriptif dengan metode retrospektif	- Jenis kelamin dan umur pasien terkena osteoarthritis paling banyak perempuan (69,3%) dan 55-64 tahun (40,7%). - Obat yang paling banyak digunakan adalah meloxicam

RSUD Kabupaten Temanggung Periode Januari-Juni 2017	(46,5%) dan golongan NSAIDS (68,1%)
--	--

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai studi DRPs penggunaan obat pada pasien osteoarthritis. Adapun perbedaan dari penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang:

Tabel 1.2. Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Penelitian Terdahulu		Penelitian Sekarang	
Nama	Perbandingan	Nama	Perbandingan dan perbedaan
Ayu Tria Nurjanah(2017)	Mengidentifikasi <i>Drug Related Problems</i> Potensial Kategori Ketidaktepatan Dosis dan <i>Adverse Drug Reactions</i> pada Pasien Osteoarthritis Rawat Jalan Di RSUD Jombang Periode 2016	Rizki Akbar Nur Barkah (2022)	Mengidentifikasi DRPs penggunaan obat pada pasien osteoarthritis rawat jalan di RSUD Goeteng Taroenadibrata purbalingga pada Agustus-Desember 2021
Ariadi Pamungkas (2019)	Kajian Kesesuaian Dosis dan Potensi Interaksi Obat pada Pasien Osteoarthritis di Instalasi Rawat Jalan RSAU dr. M. Salamun Bandung 2018	Rizki Akbar Nur Barkah (2022)	Mengidentifikasi DRPs penggunaan obat pada pasien osteoarthritis rawat jalan di RSUD Goeteng Taroenadibrata purbalingga pada Agustus-Desember 2021
Yusuf Hidayat (2018)	Mengidentifikasi Penggunaan Obat pada Pasien Osteoarthritis Poli Saraf RSUD Kabupaten Temanggung Periode Januari-Juni 2017	Rizki Akbar Nur Barkah (2022)	Mengidentifikasi DRPs penggunaan obat pada pasien osteoarthritis rawat jalan di RSUD Goeteng Taroenadibrata purbalingga pada Agustus-Desember 2021